

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil survey perkembangan harga beberapa komoditas sepanjang Triwulan II 2025 di Pasar Padang Baru terdapat beberapa komoditas yang mengalami gejolak harga seperti pada tabel berikut:

LAPORAN HARGA MINGGUAN Pasar Serikat Lubuk Basung Geragahan, Kab. Agam, Sumatera Barat
PERIODE: 2025-04-02 s/d 2025-07-02

| Varian | M1 April 2025 | M2 April 2025 | M3 April 2025 | M4 April 2025 | M1 Mei 2025 | M2 Mei 2025 | M3 Mei 2025 | M4 Mei 2025 | M1 Juni 2025 | M2 Juni 2025 | M3 Juni 2025 | M4 Juni 2025 | M5 Juni 2025 |
|-------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Beras Medium | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 | 16.000 |
| Beras Premium | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 | 16.667 |
| Cabai Merah Keriting | 61.917 | 67.625 | 52.633 | 44.958 | 44.300 | 32.778 | 33.467 | 33.778 | 32.000 | 28.417 | 26.133 | 29.417 | 26.533 |
| Cabai Rawit Merah | 37.333 | 60.833 | 56.200 | 40.833 | 42.500 | 43.556 | 40.733 | 40.000 | 39.917 | 40.750 | 41.200 | 41.167 | 39.867 |
| Cabai Rawit Hijau | 38.333 | 34.000 | 35.867 | 34.250 | 33.133 | 33.556 | 27.733 | 25.444 | 27.083 | 28.333 | 26.600 | 22.000 | 23.400 |
| Bawang Merah | 35.500 | 40.000 | 37.733 | 35.750 | 34.933 | 34.000 | 31.867 | 32.356 | 32.917 | 32.750 | 35.667 | 37.833 | 38.533 |
| Gula Pasir Kemasan | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 |
| Gula Pasir Kemasan | 20.833 | 20.833 | 20.833 | 20.833 | 20.833 | 20.833 | 20.867 | 20.867 | 20.867 | 20.867 | 20.867 | 20.867 | 20.867 |
| Minyak Goreng Sawit Curah | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.833 | 18.208 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 |
| Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 20.000 | 19.875 | 19.833 |
| Minyakita | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 | 17.000 |
| Telur Ayam Ras | 30.000 | 29.583 | 28.933 | 28.750 | 28.833 | 28.500 | 28.500 | 28.811 | 28.833 | 28.750 | 28.667 | 28.875 | 29.000 |
| Daging Sapi Paha Belakang | 150.000 | 149.000 | 148.267 | 147.833 | 147.400 | 146.667 | 145.000 | 144.778 | 144.250 | 142.833 | 142.667 | 142.417 | 142.333 |
| Bawang Putih Kuning | 40.000 | 40.333 | 38.000 | 37.792 | 37.967 | 38.500 | 37.467 | 36.333 | 34.167 | 33.750 | 33.400 | 36.833 | 37.900 |

Sumber Data : SP2KP Kementerian Perdagangan 2025

Analisis ini mencakup perkembangan harga 13 komoditas pangan pokok selama periode Triwulan II 2025 (Minggu 14-27, atau 2 April - 2 Juli 2025). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi komoditas yang mengalami gejolak harga, tren keseluruhan, serta momen harga tertinggi dan terendah untuk mendukung perumusan kebijakan TPID.

1. Komoditas dengan Gejolak Harga Tinggi (Volatil)

Komoditas dalam kategori ini menunjukkan fluktuasi harga yang signifikan (>15% dari harga rata-rata) selama triwulan ini, yang dapat berdampak pada daya beli masyarakat.

a. Cabai Merah Keriting: Komoditas paling volatil. Harga mengalami tren penurunan yang signifikan.

Harga Tertinggi: Rp 67,625/kg (Minggu 16/April), Harga Terendah: Rp 26,133/kg (Minggu 25/Juni)

Analisis: Terjadi penurunan harga yang sangat drastis, hampir 61%, dari puncak di bulan April ke titik terendah di akhir Juni. Hal ini mengindikasikan kemungkinan panen raya atau membanjirnya pasokan di pasar setelah masa panen terbatas.

b. Cabai Rawit Hijau: Juga menunjukkan volatilitas tinggi dengan tren penurunan.

Harga Tertinggi: Rp 38,333/kg (Minggu 15/April), Harga Terendah: Rp 22,000/kg (Minggu 26/Juni)

Analisis: Pola penurunan serupa dengan cabai merah keriting, turun sekitar 43%. Ini memperkuat analisis bahwa komoditas cabai secara umum mengalami surplus pasokan pada triwulan II.

c. Bawang Merah: Menunjukkan pola yang berbeda, yaitu kenaikan harga di akhir periode.

Harga Terendah: Rp 31,867/kg (Minggu 21/Mei), Harga Tertinggi: Rp 38,533/kg (Minggu 27/Juni)

Analisis: Harga relatif stabil di bulan April-Mei, namun mulai merangkak naik secara konsisten sejak Juni, dengan kenaikan akhir periode sekitar 21% dari titik terendah. Ini perlu diwaspadai sebagai tanda awal kenaikan yang bisa berlanjut di triwulan berikutnya.

d. Bawang Putih Kating: Memiliki pola fluktuasi dengan penurunan di tengah periode dan kenaikan di akhir.

Harga Tertinggi: Rp 40,333/kg (Minggu 16/April), Harga Terendah: Rp 33,400/kg (Minggu 25/Juni)

Analisis: Terjadi penurunan harga bertahap dari April hingga Juni, namun harga melonjak kembali di akhir Juni (Minggu 26-27). Kenaikan akhir ini sebesar 13% dalam dua minggu perlu menjadi perhatian.

2. Komoditas dengan Perkembangan Harga Stabil

Komoditas dalam kategori ini memiliki harga yang sangat stabil atau hanya mengalami fluktuasi minor selama triwulan II, menunjukkan pasokan yang lancar dan terkendali.

a. Beras Medium & Premium: Harga absolut tetap tidak berubah dari minggu ke minggu.

b. Gula Pasir (Curah & Kemasan): Harga sangat stabil. Gula kemasan mengalami penyesuaian sekali di Minggu 21, lalu stabil kembali.

c. Minyak Goreng (Curah, Kemasan Premium, Minyakita): Harga sangat stabil. Minyak curah dan kemasan premium mengalami penurunan kecil sekali di pertengahan Juni, lalu stabil pada level baru.

d. Telur Ayam Ras: Meskipun ada fluktuasi harian, pergerakan harga sangat kecil (dalam rentang Rp 2,500). Harga cenderung stabil di sekitar Rp 28,700 - Rp 29,000/kg.

3. Komoditas dengan Tren Penurunan Harga yang Signifikan

Komoditas ini tidak hanya volatil tetapi juga menunjukkan tren penurunan yang dominan selama triwulan II.

a. Cabai Merah Keriting (Dominan Turun): Komoditas ini adalah yang paling dominan mengalami penurunan. Penurunannya konsisten dan signifikan dari minggu ke minggu setelah puncaknya di April.

b. Cabai Rawit Hijau (Dominan Turun): Mengikuti pola yang sama dengan cabai merah keriting, meskipun volatilitasnya sedikit lebih rendah.

c. Daging Sapi Paha Belakang: Menunjukkan tren penurunan yang stabil dan konsisten sepanjang triwulan. Harga Tertinggi: Rp 150,000/kg (Minggu 15/April) ,Harga Terendah: Rp 142,333/kg (Minggu 27/Juni)

Analisis: Penurunan sebesar 5.1% ini tergolong signifikan untuk komoditas daging sapi dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan pasokan lokal atau penurunan permintaan.

Harga Tertinggi Umumnya: Terjadi di bulan April (Minggu 15-16), terutama untuk komoditas volatil seperti cabai dan bawang.

Harga Terendah Umumnya: Terjadi di akhir Juni (Minggu 25-27), sekali lagi terutama untuk komoditas yang mengalami tren penurunan.

Secara keseluruhan, triwulan II 2025 di Kabupaten Agam ditandai dengan stabilitas harga komoditas pokok utama (beras, minyak, gula, telur) yang sangat baik. Ini adalah indikator positif untuk ketahanan pangan dan inflasi.

Namun, gejolak terjadi pada kelompok komoditas hortikultura, khususnya cabai. Tren penurunan harga cabai yang tajam, meski menguntungkan konsumen, berpotensi merugikan petani. Di sisi lain, kenaikan harga bawang merah dan bawang putih di akhir periode triwulan perlu diwaspadai sebagai early warning untuk triwulan III

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pada saat awal bulan April 2025 kenaikan harga cabai dipengaruhi oleh bertepatanannya dengan Idul Fitri sehingga permintaan akan komoditas cabai mengalami meningkat. Penurunan harga cabai di penghujung Triwulan II dipengaruhi mulai banjirnya pasokan dari luar serta beberapa daerah juga mengalami panen.
- b. Harga relatif stabil di bulan April-Mei, namun mulai merangkak naik secara konsisten sejak Juni, dengan kenaikan akhir periode sekitar 21% dari titik terendah. Ini perlu diwaspadai sebagai tanda awal kenaikan yang bisa berlanjut di triwulan berikutnya.
- c. Terjadi penurunan harga bertahap dari April hingga Juni, namun harga melonjak kembali di akhir Juni (Minggu 26-27). Kenaikan akhir ini sebesar 13% dalam dua minggu perlu menjadi perhatian.
- d. Meskipun ada fluktuasi harian, pergerakan harga sangat kecil (dalam rentang Rp 2,500). Harga cenderung stabil di sekitar Rp 28,700 - Rp 29,000/kg.
- e. Minyak curah dan kemasan premium mengalami penurunan kecil sekali di pertengahan Juni, lalu stabil pada level baru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Pusat dan Daerah dilanjutkan dengan rapat konsolidasi bersama seluruh anggota TPID terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Agam.
2. Melaksanakan HLM TPID Kabupaten Agam
3. Melaksanakan sidak ke distributor Pupuk bersama KP3 Kabupaten Agam
4. Melakukan Bazar Pangan Murah serta Gerakan Pasar Murah bekerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka memasuki hari Raya Idul Fitri.

Melakukan sidak pasar dalam rangka menjaga ketersediaan stok dan keterjangkauan harga

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Terkait Gerakan Pangan Murah

Mengingat kecenderungan harga bahan pokok yang sudah mulai menurun, pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah perlu dievaluasi dengan melihat kecenderungan pasar.

2. Terkait pengendalian harga:

- a. Menetapkan HAP/HPP untuk komoditas pertanian/peternakan yang belum ditetapkan atau menetapkan harga minimum agar NTP terjaga.
- b. Menyusun alokasi dan alur distribusi (seperti keluar dan masuk cabe dari/ke wilayah kabupaten Agam).
- c. Membentuk off taker / sub terminal yang berfungsi menampung saat terjadinya surplus produksi dan pengendali harga.
- d. Mempublikasikan harga komoditas pangan secara rutin melalui media Videotron/papan informasi dipasar atau berita di radio/web/media elektronik lainnya setiap hari.
- e. Untuk komoditas beras, saat ini petani cenderung menjual seluruh hasil panen dalam bentuk gabah ke luar wilayah Agam, dan mereka membeli beras dengan kualitas yang lebih murah. Hal ini terjadi karena para petani merasa untung menjual gabah dibanding mengolah menjadi beras terlebih dahulu

3. Terkait produksi.

- a. Pengaturan pola tanam secara “by name, by address” (peta lokasi tanam) untuk mengendalikan produksi agar ketersediaan stabilitas stok. Peta tanam ini terinformasikan kepada Masyarakat melalui Diskominfo/ Media Centre serta jika perlu ada aplikasi yang dapat diakses oleh Masyarakat.
- b. Membentuk Nagari Mandiri Benih melalui BUMNag sebagai pengelola dan penyedia benih padi.
- c. Gerakan Sawah Pokok Murah, Penyuluh diminta giat mengkampanyekan Sawah Pokok Murah. Bupati mensosialisasikan SPM dan mengarahkan Penyuluh mensukseskan program Sawah Pokok Murah
- d. Pemberian insentif dari Dana Nagari kepada petani SPM jika hasil produksi kurang atau terjadinya gagal panen.
- e. Gerakan menanam kembali diaktifkan

4. Terkait Distribusi

- a. Pupuk bersubsidi masih di atas HET, lakukan koordinasi dengan mengundang distributor dan pengecer; dan
- b. Mengaktifkan Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) serta adakan Rapat KP3 dengan Pupuk Indonesia.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Agam pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) intra daerah guna mengurangi disparitas harga.
2. Melaksanakan sidak secara berkala ke lokasi pengumpul dan distributor bahan pangan

sebagai antisipasi terjadinya penimbunan terutama pupuk dan barang bersubsidi.

3. Melakukan pemantauan dan melakukan Operasi pasar atau pangan murah atas respon dari hasil pemantauan harga.

4. Penguatan kerjasama dengan TTIC dan Bulog sebagai Offtaker komoditas pangan.

5. Sosialisasi diversifikasi pangan.

6. Membentuk Sub Terminal Agro sebagai pemutus rantai tengkulak serta meringkas supply chain komoditas pangan yang ada di Kabupaten Agam